

## Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik

Chairany Fadilah<sup>(1)</sup>, Riswanti Rini<sup>(1)</sup>, Devi Nawangsasi<sup>(1)</sup>

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1

Email : [fchairanying11@gmail.com](mailto:fchairanying11@gmail.com)

HP : 085838468477

**Abstract:Early Childhood Education Teacher Work Motivation and Pedagogic Competence.** This research is motivated by the importance of pedagogical competencies that must be mastered and applied by an early childhood education teacher. The purpose of this research was to determine the correlation of early childhood education teacher work motivation with pedagogic competence. This research used a type of non-experimental quantitative research with correlational research design. The data was collected using technique of questionnaire and documentation, while technique of the sampling used was cluster random sampling. The results showed that there was very strong and significant positive correlation between of early childhood education teacher work motivation and pedagogic competence with the number 0.801. The results of work motivation data obtained from 54 respondents were 88.46% and pedagogic competence were 83.50%. Both results are in the good/high category. This means that the better/higher work motivation of a early childhood education teacher will cause the pedagogic competence to be good/high as well.

**Keywords:**early childhood education teacher, pedagogic competence, work motivation

**Abstrak:Motivasi Kerja Guru PAUD dan Kompetensi Pedagogik.** Penelitian ini dilatar belakangi oleh pentingnya kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru PAUD. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian korelasional. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner/angket dan dokumentasi, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat kuat dan signifikan antara motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik sebesar 0,801. Hasil data motivasi kerja yang diperoleh dari 54 responden sebesar 88,46% dan kompetensi pedagogik sebesar 83,50%. Kedua hasil tersebut masuk dalam kategori baik/tinggi. Hal ini berarti semakin baik/tinggi motivasi kerja seorang guru PAUD akan menyebabkan kompetensi pedagogiknya baik/tinggi pula.

**Kata kunci :**guru PAUD, kompetensi pedagogik, motivasi kerja

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam membentuk karakter adalah seorang guru. Guru merupakan seorang pendidik yang mempunyai peranan penting untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan terhadap anak didik. Selain itu, seorang guru mempunyai tanggung jawab yang tinggi untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi-potensi serta kemampuan yang ada pada anak didiknya. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki keahlian dalam membimbing. Keahlian tersebut akan muncul ketika seorang guru benar-benar memahami kompetensi apa saja yang harus dimiliki. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Monkeviciene dan Autukeviciene (2015) di Yunani, bahwa terdapat tiga faktor yang menentukan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu faktor pribadi, faktor pengembangan profesional dan faktor pengelolaan. Faktor pribadi merupakan faktor yang menentukan kompetensi pribadi terkait sikap dan kemampuan mengembangkan kepribadian dan emosional. Faktor pengembangan profesional yaitu faktor yang menentukan kompetensi komunikasi, sosial, kepemimpinan, kemampuan penilaian dan refleksi, serta pembelajaran seumur hidup. Faktor yang terakhir yaitu, faktor pengelolaan yang merupakan penentu kompetensi praktik pedagogis terkait kompetensi pendidikan pra sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru seperti yang dikutip oleh Mustika (2015) di Tarakan menyatakan bahwa, standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Peneliti disini berfokus pada kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mendasar dalam

rangkapraktik pendidikan anak, karena kompetensi pedagogik diperlukan sebagai suatu sistem pengetahuan tentang pendidikan anak yang akan menjadi dasar atau landasan dalam praktik pendidikan anak, selain itu kompetensi pedagogik juga akan menjadi standar keberhasilan praktik pendidikan anak. Seorang guru PAUD tidak hanya sekedar pandai teori tetapi juga harus pandai dalam praktiknya, harus bisa menyampaikan apa yang diketahuinya sehingga dapat dimengerti oleh anak. Anak akan memahami berbagai konsep yang dikemas dalam pembelajaran yang menyenangkan dan anak tidak mudah bosan untuk berada di kelas. Hal ini berhubungan erat dengan keputusan anak untuk aktif dalam kegiatan yang bermakna sehingga anak memiliki pengalaman belajar yang berkesan.

Kompetensi pedagogik menjadi hal utama dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Menurut Saryati (Rohmawati : 2017) menyatakan bahwa dengan diterapkannya kompetensi pedagogik, maka anak dapat terpenuhi rasa ingin tahunya, karena itu guru harus dapat membangkitkan dan mengelola rasa ingin tahu anak dalam setiap kegiatan pembelajaran, anak memiliki keberanian berpendapat dan kemampuan menyelesaikan masalah, maka guru harus mampu mendesain metode pengajarannya yang membuat anak aktif berpendapat/memecahkan permasalahan, anak merasa gembira dalam kegiatan belajarnya, maka guru harus menghargai imajinasi anak, rasa humor serta potensi yang dimiliki anak, walaupun anak memiliki kelemahan, anak memiliki kepribadian mantap dan memiliki rasa percaya diri, seorang guru harus dapat mengakui dan menerima setiap keunikan dan perbedaan setiap anak tanpa membeda-bedakan, serta anak memiliki sopan santun dan taat pada peraturan, maka guru harus dapat menjadi teladan

dalam berperilaku baik dalam ucapan dan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas, sudah seharusnya kompetensi pedagogik dikuasai dan diterapkan oleh guru dalam praktik pembelajaran. Apabila guru tidak menerapkannya, maka akan terjadi penyelewengan dalam proses pembelajaran. Rohmawati (2017) menjelaskan dalam hasil penelitiannya, bahwa penyelewengan yang kerap kali muncul dalam pembelajaran adalah dalam hal merancang pembelajaran masih ada pembelajaran yang belum menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dalam pelaksanaannya pun belum menggunakan media atau kegiatan bermain yang menyenangkan bagi anak sehingga anak tidak bosan, terakhir dalam hal penilaian masih terfokus pada hasil akhir belajar anak bukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Agar dapat meningkatkan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik tidaklah semudah yang dibayangkan. Kompetensi pedagogik dalam praktiknya memiliki banyak faktor yang akan mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran. Salah satu faktor kompetensi pedagogik yang disebutkan Zwell (Wibowo:2010) yaitu faktor motivasi. Segala sesuatu yang dilakukan oleh setiap manusia tidak terlepas dari semangat dan motivasi yang dimiliki untuk melakukannya. Termasuk dengan kompetensi pedagogik guru pasti sangat dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki guru dalam bekerja. Menurut Wahyudi (2012), motivasi kerja adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan, mengarahkan perilaku, memberikan semangat kerja yang tinggi untuk memenuhi tujuan tertentu yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Lain halnya dengan Anoraga (2009), motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi kerja guru merupakan salah satu faktor dalam diri seorang guru yang dapat

memberikan semangat kerja sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Uno (2013) juga menjelaskan bahwa motivasi kerja adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Guru yang memiliki motivasi tinggi akan senantiasa bekerja keras untuk mengatasi segala jenis permasalahan yang dihadapinya dengan harapan akan mencapai hasil yang lebih baik dan optimal. Seorang guru tidak akan mampu melaksanakan tugas sebagai pendidik tanpa menguasai kompetensi pedagogik. Kompetensi ini merupakan inti dari kegiatan guru di sekolah, untuk dapat menguasai kompetensi ini, seorang guru harus memiliki motivasi yang tinggi dalam mencari ilmu dan menambah pengalamannya. Seorang guru yang memiliki dorongan dari dalam dirinya sendiri yaitu minat, semangat dan merasa butuh dengan ilmu tersebut, maka akan melakukan segala cara agar wawasannya terkait kompetensi pedagogik bertambah luas.

Berdasarkan penjelasan di atas, mengingat bahwa perencanaan dan pelaksanaan serta penilaian proses pembelajaran adalah penerapan praktik mengajar yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, dan kompetensi pedagogik sangatlah penting dalam penyelenggaraan praktik kependidikan anak usia dini, maka peneliti merasa perlu mengkaji secara lebih mendalam mengenai kompetensi pedagogik guru PAUD dilihat dari motivasi kerja yang dimilikinya untuk mengetahui bagaimana hubungan antara motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik, dengan mengambil judul penelitian Hubungan Motivasi Kerja Guru PAUD dengan Kompetensi Pedagogik di Kecamatan Talang Padang.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif non eksperimental dengan desain penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di lembaga TK

yang ada di Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK di Kecamatan Talang Padang, yang terdiri dari 22 pekon, di dalamnya terdapat 37 sekolah TK dengan jumlah keseluruhan 108 guru. Banyaknya populasi dalam penelitian ini maka peneliti menentukan jumlah sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2014) yaitu sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti dan apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Sehingga hasil yang di dapat yaitu  $50/100 \times 108 = 54$  guru. Selanjutnya, untuk teknik pengambilan sampel peneliti menggunakan pengambilan sampel acak dalam klaster (*Cluster Random Sampling*), dengan pertimbangan karena wilayah kecamatan Talang Padang cukup luas dan lembaga TK yang tersebar saling berjauhan.

Variabel pada penelitian ini yaitu motivasi kerja guru (X) dan kompetensi pedagogik (Y). Motivasi kerja guru PAUD terdiri dari motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal terdiri dari 10 indikator, yaitu 1) tanggung jawab dalam melaksanakan tugas, 2) memiliki perasaan senang dalam bekerja, 3) memiliki minat terhadap pekerjaan, 4) kepuasan dalam bekerja, 5) adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, 6) semangat dalam bekerja, 7) kemandirian dalam bertindak, 8) melaksanakan tugas dengan target yang jelas, 9) prestasi yang dicapai, dan 10) berusaha mengungguli orang lain. Motivasi eksternal terdiri dari 7 indikator, yaitu 1) ingin mendapatkan imbalan/insentif/uang, 2) kesempatan untuk promosi, 3) memperoleh pengakuan/penghargaan/penghormatan, 4) memperoleh pujian/perhatian dari orang lain, 5) dorongan dari atasan, 6) kondisi kerja, dan 7) hubungan antar pribadi. Kompetensi pedagogik terdiri dari 5

dimensi. Dimensi 1 yaitu pemahaman terhadap peserta didik yang terdiri dari 5 indikator yaitu, memahami karakteristik, menempatkan peserta didik sesuai kebutuhannya, mengidentifikasi kemampuan awal, mengenali perbedaan potensi, dan mengidentifikasi kesulitan. Dimensi 2 yaitu perancangan pembelajaran yang terdiri dari 3 indikator yaitu, merancang isi program pengembangan, merancang RPPH, dan merencanakan media pembelajaran dimensi 3 yaitu pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari 3 indikator yaitu, membuka pembelajaran, mengelola pembelajaran, dan melaksanakan penilaian. Dimensi 4 yaitu evaluasi pembelajaran yang terdiri dari 3 indikator yaitu, merancang dan melaksanakan evaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan memanfaatkan hasil evaluasi untuk perbaikan kualitas. Dimensi 5 yaitu pengembangan potensi peserta didik yang terdiri dari 2 indikator yaitu, memilih fasilitas yang tepat untuk kegiatan pengembangan dan mengembangkan potensi dan kreatifitas peserta didik.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket. Skala data yang digunakan dari hasil penyebaran angket yaitu skala likert. Kategori penilaian kedua variabel menggunakan 4 alternatif jawaban yaitu, 4 = SL (Selalu), 3 = SR (Sering), 2 = KD (Kadang-Kadang), dan 1 = TP (Tidak Pernah).

Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 57 item motivasi kerja guru PAUD yang dinyatakan tidak valid berjumlah 17 item, dan dari 53 item kompetensi pedagogik yang dinyatakan tidak valid berjumlah 8 item. Sedangkan hasil uji reliabilitas memperoleh hasil sebesar 0,943 untuk variabel motivasi kerja guru PAUD, dan 0,963 untuk variabel kompetensi pedagogik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut rumus yang dikemukakan Sugiyono (2014) :

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien korelasi
- N : Jumlah responden
- X : Skor variabel X
- Y : Skor variabel Y

Sedangkan rumus penentuan tingkat persentase yang digunakan yaitu seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014) sebagai berikut :

$$P = \frac{N}{F} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
- N : Jumlah skor capaian
- F : Jumlah skor maksimal

Setelah jawaban dianalisis melalui rumus di atas, selanjutnya disesuaikan dengan kriteria/kategori sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria/Kategori Penilaian

Kategori	Penilaian
Baik	76%-100%
Cukup baik	56%-75%
Kurang baik	40%-55%
Tidak baik	0%-39%

Sumber : Arikunto (2014)

## HASIL PENELITIAN

### Motivasi Kerja Guru PAUD

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap 54 responden, dapat diketahui skor masing-masing dari indikator. Hasil skor motivasi kerja guru PAUD secara

keseluruhan masuk dalam kategori baik dengan skor penilaian sebesar 88,46%. Selanjutnya untuk skor penilaian dari masing-masing indikator motivasi internal masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 87,74%, sedangkan untuk skor penilaian dari masing-masing indikator motivasi eksternal juga masuk dalam kategori baik dengan skor rata-rata 89,39%, dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Persentase Rata-Rata Indikator Motivasi Kerja

No	Indikator	Rata-Rata Persentase
1	Motivasi Internal	87,74%
2	Motivasi Eksternal	89,39%
Rata-Rata		88,57%

### Kompetensi Pedagogik

Setelah dilakukan penyebaran angket terhadap 54 responden, dapat diketahui skor masing-masing dari indikator. Hasil skor kompetensi pedagogik secara keseluruhan masuk dalam kategori baik dengan skor penilaian sebesar 83,50%. Selanjutnya untuk dimensi 1 terkait pemahaman terhadap peserta juga masuk dalam kategori baik dengan skor penilaian sebesar 81,54%, dimensi 2 terkait perancangan pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan skor penilaian sebesar 83,25%, dimensi 3 terkait pelaksanaan pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan skor penilaian sebesar 84,95%, dimensi 4 terkait evaluasi pembelajaran masuk dalam kategori baik dengan skor penilaian sebesar 85,47%, dimensi 5 terkait pengembangan potensi peserta didik masuk dalam kategori baik dengan skor penilaian sebesar 85,00%, dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Persentase Rata-Rata Indikator Kompetensi Pedagogik

No	Dimensi Kompetensi Pedagogik	Rata-Rata Persentase
1	Pemahaman terhadap Peserta Didik	81,54%
2	Perancangan Pembelajaran	83,25%
3	Pelaksanaan Pembelajaran	84,95%
4	Evaluasi Pembelajaran	85,47%
5	Pengembangan Potensi	85,00%
Rata-Rata		84,04%

### Hubungan Motivasi Kerja Guru PAUD dengan Kompetensi Pedagogik

Setelah diketahui bagaimana skor penilaian dari masing-masing indikator kedua variabel, selanjutnya dapat dicari hubungan antara kedua variabel dengan menggunakan rumus analisis data korelasi *Pearson Product Moment* dalam SPSS 16. Hasil analisis data korelasi *Pearson Product Moment* antara motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik yaitu sebesar 0,801. Maka  $H_a$  diterima, yaitu ada hubungan antara motivasi kerja guru PAUD dengan Kompetensi Pedagogik. Analisis data selanjutnya adalah dengan memberikan penafsiran terhadap tingkat hubungan antara motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik yang berpedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi, sehingga koefisien korelasi yang telah diperoleh sebesar 0,801 termasuk pada kategori sangat kuat. Jadi, ada hubungan yang sangat kuat antara motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil analisis data dari motivasi kerja guru PAUD dan kompetensi pedagogik di atas, menunjukkan bahwa motivasi kerja yang baik/tinggi akan menyebabkan kompetensi pedagogik guru ikut baik/tinggi pula.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat diketahui seberapa besar motivasi kerja guru PAUD di Kecamatan Talang Padang sehingga dapat mempengaruhi kompetensi pedagogik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum motivasi kerja guru PAUD di Kecamatan Talang Padang masuk dalam kategori baik/tinggi, termasuk untuk motivasi internal dengan 10 indikator dan motivasi eksternal dengan 7 indikator dalam kategori baik/tinggi pula. Diantara 10 indikator motivasi internal tersebut skor total tertinggi ada pada indikator ke 4 terkait kepuasan dalam bekerja yang masuk dalam kategori baik/tinggi, hal ini ditunjukkan dari banyaknya guru yang menganggap bahwa keberhasilan dalam pekerjaan merupakan hal yang utama dan skor total terendah yaitu pada indikator ke 7 terkait kemandirian dalam bertindak juga masuk dalam kategori baik/tinggi, hal ini ditunjukkan dari masih banyak guru yang belum berinisiatif dalam melaksanakan tugas dan lebih memilih bekerja bersama-sama agar dapat bergantung pada yang lain. Berikutnya 7 indikator dalam motivasi eksternal skor total tertinggi ada pada indikator ke 6 terkait kondisi kerja yang masuk dalam kategori baik/tinggi, hal ini ditunjukkan dari banyaknya guru yang bersedia mematuhi peraturan dan prosedur yang ditetapkan di sekolah dan skor total terendah yaitu pada indikator ke 2 terkait kesempatan untuk promosi tetapi masuk dalam kategori baik/tinggi, hal ini ditunjukkan dari masih ada guru yang jarang mengikuti berbagai pelatihan dan seminar. Berdasarkan hasil analisis tersebut, motivasi kerja guru PAUD di Kecamatan Talang Padang sudah masuk ke dalam kategori baik/tinggi.

Berikutnya hasil analisis data kompetensi pedagogik guru PAUD di Kecamatan Talang Padang secara umum masuk dalam kategori baik/tinggi dari 16 indikator. Kompetensi pedagogik pada penelitian ini terdiri dari 5 dimensi yaitu, pemahaman

terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Keseluruhan indikator kompetensi pedagogik sudah masuk dalam kategori baik/tinggi. Hasil analisis data tersebut selaras dengan hasil penelitian Alkornia (2016) yang menunjukkan bahwa seorang pendidik secara pedagogik, guru PAUD harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik/tinggi tentu akan mengelola peserta didik beserta pembelajarannya dengan profesional, apalagi bila disertai dengan motivasi kerja yang baik/tinggi pula, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan benar serta guru mengetahui apa yang harus dilakukan jika terjadi penyimpangan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai dengan peraturan pemerintah.

Berdasarkan hasil analisis data dari motivasi kerja guru PAUD dan kompetensi pedagogik di atas, menunjukkan bahwa motivasi kerja yang baik/tinggi akan menyebabkan kompetensi pedagogik guru ikut baik/tinggi pula. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata indikator motivasi kerja eksternal memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi internal, yaitu motivasi eksternal sebesar 89,39% dan motivasi internal sebesar 87,74%. Hasil perhitungan tersebut mendukung hasil analisis korelasi pada penelitian ini yaitu ada hubungan yang searah antara motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik. Apabila motivasi kerja guru PAUD baik/tinggi akan menyebabkan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru akan baik/tinggi pula. Namun, apabila motivasi kerja guru buruk/rendah maka akan membuat

kompetensi pedagogik yang dimiliki buruk/rendah pula.

Hasil penelitian ini didukung juga oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya penelitian yang telah dilakukan oleh Samudi (2013), menunjukkan bahwa motivasi kerja mempunyai hubungan positif dengan kinerja guru, yang berarti semakin tinggi motivasi kerja, maka akan semakin tinggi pula kinerja guru, begitu sebaliknya. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan oleh Samudi yaitu kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran di dalam kelas. Kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Fredianto (2016), dengan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja dengan kinerja guru, hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru menjadikan kinerja guru juga semakin tinggi, begitu sebaliknya. Salah satu aspek kinerja guru yang dinilai dalam penelitian yang dilakukan oleh Fredianto yaitu aspek yang terkait dengan proses pembelajaran. Selanjutnya penelitian yang telah dilakukan oleh Riyadi dan Mulyapradana (2017), yang menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Mulyapradana salah satunya yaitu proses pembelajaran. Terakhir, penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2017) yang menyatakan bahwa motivasi berkontribusi terhadap kinerja guru PAUD. Hal tersebut selaras dengan hasil penelitian ini, bahwa motivasi kerja guru PAUD memberikan kontribusi atau sumbangan sebesar 64,16% terhadap kompetensi pedagogik.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan

positif dan signifikan antara motivasi kerja guru PAUD dengan kompetensi pedagogik. Peningkatan motivasi kerja pada guru PAUD akan diikuti dengan peningkatan pada kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Sebaliknya, jika motivasi kerja menurun, maka kompetensi pedagogik juga akan menurun.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan, maka peneliti mengungkapkan saran, yaitu guru dapat meningkatkan motivasi kerjanya terutama pada saat proses pembelajaran. Peningkatan motivasi kerja diharapkan dapat merubah guru menjadi lebih semangat, terdorong dan terarah untuk melaksanakan pembelajaran yang terampil dan profesional di kelas. Kepala sekolah dapat memberikan penghargaan di setiap akhir tahun pelajaran kepada guru yang konsisten dengan kinerja baiknya, sehingga guru termotivasi untuk bekerja dengan optimal. Peneliti lain diharapkan dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau referensi untuk menyusun penelitian yang lebih baik lagi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan terkait motivasi kerja pada guru dan kompetensi pedagogik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alkornia, Sylva. 2016. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru PAUD Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Jurnal Pancaran*. 5(4):143-158.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fredianto, Didik. 2016. Hubungan Antara Motivasi Kerja dan Kedisiplinan dengan Kinerja Guru di SD. *Jurnal Manajer Pendidikan*. 10(4):354-361.
- Monkeviciene, Ona. and Birute Autukeviciene. 2015. The Competences of Education Mentor, Fostering Change In the Early Childhood Education. *Journal of Social and Behavioral Science*. 197:885-891.
- Mustika. 2015. Kompetensi Pedagogik Guru Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina di Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 3(1):93-98.
- Nugraha, Dadan. 2017. Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Berprestasi Terhadap Kinerja Pengasuh PAUD di Kabupaten Ciamis. *Jurnal PAUD Agapedia*.1(2):160-169.
- Riyadi, Slamet. dan Aria Mulyapradana. 2017. Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Raudhatul Athfal di Kota Pekalongan. *Jurnal Litbang Kota Pekalongan*.13:106-117.
- Rohmawati, Awaliana Nur Annisa'. 2017. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD)*.
- Samudi. 2013. Hubungan Motivasi Kerja dan Kemampuan Penguasaan Materi dengan Kinerja Guru. *Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah*. 1(2):70-84.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, Hamzah B. 2013. *Teori Motivasi dan Pengukurannya : Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Bambang. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : Sulita.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: Rajawali Pres.

